

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Elit maupun partai politik memerlukan strategi dalam memenangkan sekaligus mempertahankan eksistensi dan kekuasaan dalam politik. Dalam strategi pemenangan politik dibutuhkan strategi pemasaran politik untuk memasarkan gagasan-gagasan politik melalui 4 elemen pemasaran politik. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan oleh kepala desa petahana, Sugiyono, yang telah mendapatkan kemenangan sebanyak 3 kali, atau dapat disebut dengan istilah *hattrick*, dalam pelaksanaan Pilkades di Desa Karangrau, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Dalam kemenangannya yang ketiga, beliau disebut-sebut sebagai calon tunggal karena ketiadaan bakal calon yang mengharuskan dirinya sebagai kepala desa terjabat kembali maju, menggandeng sang istri dengan dasar tidak ada lawan dan calon harus minimal 2 orang. Pemenangan berturut-turut tersebut merupakan wujud dari teori *elite survival*.

Kepala desa petahana dan tim menyatakan bahwa lawan sesungguhnya dalam periode ke-3 adalah angka partisipasi masyarakat. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut, kepala desa dan tim melakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi *door to door* untuk menawarkan calon, pengadaan jemput bola masyarakat untuk hadir di TPS, dan penyediaan *doorprize* untuk seluruh pemilih yang hadir dalam pemilihan. Kepala desa terpilih, Sugiyono, unggul dalam faktor sosial seperti, dukungan kuat keluarga besar dan keaktifan di lingkup sosial masyarakat dari sebelum menjabat

sebagai kepala desa hingga periode ketiganya. Status sosial yang sudah dikenal sangat baik mengantarkan beliau dapat mempertahankan eksistensi sebagai Kepala Desa Karangrau hingga 3 periode.

## **B. Saran**

Sebaiknya masyarakat Desa Karangrau lebih aktif lagi dalam berpolitik di desanya, karena kegiatan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan ajang pelaksanaan demokrasi di Indonesia yang paling dekat untuk dirasakan oleh masyarakat desa. Tidak hanya aktif dan berinisiatif untuk menggunakan hak suara atau mencoblos saat pemilihan, tetapi juga aktif untuk mencalonkan diri menjadi kepala desa.

